



MONDAY BLUES DI CAFE RUANG PUTIH BANDUNG (KAJIAN BENTUK PENYAJIAN DAN INTERAKSI SOSIAL)

Rizki Martadi Kurniawan 

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan

Agustus 2015

Keywords:

mondayblues,

cafewhitespace,

socialinteraction

Abstrak

Monday Blues adalah acara rutin yang diselenggarakan oleh Cafe Ruang Putih Bandung yang melibatkan Komunitas Blues Ruang Putih dan Bandung Blues Society. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai (1) Bagaimakah bentuk penyajian musik di cafe Ruang Putih Bandung? (2) Bagaimana interaksi sosial dalam event Monday Blues di cafe Ruang Putih bandung. Penelitian ini bersifat kualitatif. Objek penelitian ini adalah Cafe Ruang Putih di Bandung. Sumber data berasal dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Analisapenelitian melalui langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi atau kesimpulan. Studi pustaka diambil dari beberapa hasil penelitian mengenai musik Blues dan interaksi Sosial serta buku-buku yang ada kaitannya dengan judul Tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian musikdi Cafe Ruang Putih adalah musik elektrik. Selama event berlangsung terdapat interaksi antara penyaji dan penonton dengan musik Blues sebagai medianya.

Abstract

Monday Blues is a regular event organized by Ruang Putih Café Bandung involving community and Ruang Putih Blues Community and Bandung Blues Society. The aim of this study was to obtain data on (1) What kind of presentation of music in café White Space Bandung? (2) How does the social interaction in the event Monday Blues at White Room caféduo. This research is qualitative. The object of this study is Ruang Putih café in Bandung. Source of data derived from the results of observation, interviews and documentation. Analysis of the research through the steps of: (1) data reduction, (2) the presentation of the data, (3) verification or conclusion. Literature studies drawn from several research about Blues music and social interaction as well as books that have anything to do with the title of the Thesis. The results showed that the form of presentation of music in Ruang Putih café is electric music. During the event took place there was an interaction between the audience with the presenter and Blues music as a medium.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Benda Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: rizkiMK@gmail.com

ISSN 2252 - 6900

PENDAHULUAN

Pergerakan komunitas *Blues* di Indonesia khususnya di Bandung merupakan sebuah fenomena tersendiri yang cukup menarik. Bens leo seorang pengamat musik Indonesia dalam koran elektronik *jabar.com* edisi 6 april 2013

(diunduh 20Februari 2014) mengatakan bahwa di Bandung *Blues* sangatlah berkembang dikarenakan adanya komunitas musik *Blues* yang dipelopori oleh sebuah *band* yang bernama *Time Bomb Blues*. Majalah *Journalist Bandung* edisi 07 April 2014 hal 38 (diunduh 15 maret 2014) juga menyatakan Bandung sebagai

iconmusic Blues Indonesia karena komunitas *Blues Bandung* berdiri lebih awal dari komunitas *Blues* Indonesia. Adanya komunitas *Blues* Ruang Putih di Bandung dan Bandung *Blues society* menjadi motor penggerak pergerakan *Blues* di kota Bandung menjadi lebih bergairah. Ruang Putih adalah *Cafe* halaman yang memanfaatkan halaman rumah Galery Tikalika di kawasan Karang Setra, Sukajadi atau lebih tepatnya jalan Bungur no 37 Bandung. *Cafe* Ruang Putih mempunyai program musik diantaranya adalah *Monday Blues* yang diadakan setiap senin malam pada minggu ke empat di setiap bulannya. Didalam event *Monday Blues* juga terdapat multi produk bazar, pameran seni dan *workshop* musik yang tentunya dapat mendatangkan pengunjung lebih banyak.

Banyaknya pengunjung yang datang tentunya membuat keuntungan sendiri bagi perkembangan *Blues* di Bandung. Pengunjung yang datang adalah pecinta *Blues* di kota Bandung bahkan dari luar kota Bandung seperti Sukabumi, Cianjur, Malang, Jakarta. Banyaknya pengunjung yang dating baik dari kota Bandung sendiri dan luar kota Bandung berpotensi menimbulkan terjadinya proses interaksi sosial dengan musik *Blues* sebagai medianya. Interaksi yang terjadi tercermin saat penyaji menampilkan suguhan musik *Blues* dan penonton menikmati serta merespon dengan berbagai perilaku seperti berteriak, bertepuk tangan, berjoged.

Untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses penyajian dan interaksinya maka peneliti menggunakan teori atau konsep tentang bentuk penyajian dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui (1) bentuk penyajian musik di *Cafe Ruang Putih* Bandung, (2) proses terjadinya interaksi sosial antara penyaji dan masyarakat pendukungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sasaran utama penelitian ini (1) bentuk penyajian musik pada saat *event Monday Blues* di *Cafe Ruang putih* bandung dan (2)

interaksi sosial yang terjadi antara penyaji dan masyarakat pendukungnya.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisa Miles dan Huberman (dalam Rohidi, 1994:10), dimana proses analisis data yang digunakan secara serempak mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi secara efektif.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) kajian dokumentasi, dan (3) wawancara. Observasi dan studi dokumen diarahkan pada bentuk-bentuk visual dan verbal objek utama penelitian dan aspek-aspek lainnya yang terkait. Dalam hal ini peneliti mendatangi *Cafe ruang Putih* dan melakukan wawancara terhadap Macky hikmatin sebagai *owner*, Hadi Pramono sebagai pengamat dan penikmat *Blues* di Bandung, Pengurus Komunitas *Blues Ruang Putih*, dan personil *Blues Libre* sebagai penyaji. Observasi dilakukan pada saat event tersebut diselenggarakan mulai dari persiapan sampai akhir acara. Wawancara dilakukan tidak terstruktur tetapi terfokus pada masalah yang dikaji, dan diupayakan agar tercipta rapport dalam mengorek data di lapangan. Instrumen dalam pengumpulan data disusun dalam bentuk pedoman observasi, studi dokumen, dan pedoman wawancara.

Dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti mencari informasi, kemudian peneliti membaca berbagai buku tentang kebudayaan, terutama buku yang berisikan tentang campursari yang berkaitan dan mendukung penelitian. Serta yang paling penting dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan narasumber langsung agar dapat membantu penelitian ini berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian

Penyajian musik *Blues* di *Cafe* Ruang Putih Bandung oleh *bandBlues Libre* sebagai *home band* termasuk dalam bentuk musik elektrik dan disajikan dalam bentuk *band* dengan formasi lima pemain yang terdiri dari penyanyi sekaligus pemain gitar akustik elektrik, pemain *bass* elektrik, pemain harmonika, pemain *pedal steel* dan pemain *drum*. Instrument yang digunakan oleh *Blues Libre* meliputi gitar elektrik, *bass* elektrik, *keyboard*, harmonika, *drum* dan *pedal slide*. Teknis persiapan pada setiap acara *Monday Blues* tidak terlalu repot karena kang macky sebagai pemilik Ruang Putih selalu dibantu oleh teman-teman dari komunitas *Blues Ruang Putih* dan teman-teman dari Bandung *Blues Society*. Hari Pochang berperan sebagai penasihat yang selalu memberi masukan ide kepada Macky, adapun iyus dan lukman sebagai pengurus bulanan acara *Monday Blues* yang selalu mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam acara *Monday Blues* di *Cafe Ruang Putih* Bandung. Sebagai seksi dokumentasi yang mendokumentasikan acara *Monday Blues* adalah Anto. Septian sebagai seksi publikasi yang bertugas mempublish setiap acara *Monday Blues* Ruang Putih di media sosial seperti *Facebook* atau *twitter*.

Unsur-unsur pendukung dalam *event Monday Blues* di *CafeRuang Putih* Bandung adalah penyaji (*Blues Libre*), *setting* meliputi tata suara (*sound system*), panggung (*stage*), tata lampu (*lighting*), tata busana (*custom*) dan aksi panggung (*Stage act*), penonton dan musik blues. Urutan penyajian dalam setiap *Monday Blues* hampir selalu sama, dibuka oleh Macky selaku tuan rumah pemilik *CafeRuang Putih* kemudian dibuka oleh satu *band* pembuka dari Bandung maupun luar kota *band* sebelum *Blues Libre* tampil sebagai *homeband*. Pembukaan diawali dengan sambutan oleh Macky ditemani Hari Pochang mewakili *Blues Libre* sebagai *homeband*. Macky sebagai tuan rumah mengucapkan ucapan terima kasih kepada para pengunjung dan pihak-pihak yang bekerjasama dalam *event Monday Blues*, mempromosikan menu makanan dan minuman yang ada di *Cafe Ruang Putih* dan program-program kegiatan yang ada di *Cafe Ruang Putih*, dilanjutkan

dengan memperkenalkan band pembuka yang akan tampil. Hari Pochang yang menemani Macky dalam sesi pembukaan juga turut menyapa pengunjung, selalu memberi motivasi kepada pengunjung agar selalu hadir dalam *event Monday Blues* di *cafe Ruang Putih* Bandung.

Bagian berikutnya adalah penampilan band pembuka dengan durasi sekitar satu jam dengan membawakan sekitar delapan lagu. Band pembuka adalah *band-band blues* dari kota Bandung maupun dari luar kota Bandung yang telah terdaftar.. Tidak mudah untuk dapat tampil sebagai pembuka pada acara *Monday Blues*, karena daftar antrian *band* yang akan tampil membuka dalam *event Monday Blues* di *Cafe ruang Putih* untuk telah terisi penuh untuk durasi satu tahun atau dua belas kali *event*. Setelah *band* pembuka tampil, dilanjutkan dengan penampilan *homeband* yaitu *Blues Libre*. *Blues Libre* adalah band blues dari bandung yang telah memiliki satu album yang bertajuk *love your life* seperti menceritakan tentang cerita hidup dari masing-masing personil *Blues Libre*. Dalam performanya di panggung *Blues Libre* menunjukkan kematangan dalam bermusik dengan *skill* yang tinggi dan semangat jiwa muda. Keunikan dari *Blues libre* adalah perbedaan usia yang sangat mencolok diantara lima personilnya. Keunikan lain adalah kemampuan amrus ramadhan dalam memainkan alat yang bernama *pedal steel* yang memberi warna tersendiri dalam setiap penampilan *Blues Libre*. Lagu yang dibawakan *Blues Libre* adalah lagu milik sendiri dan lagu-lagu *Blues* mancanegara yang telah diaransement ulang versi *Blues Libre*. Jumlah lagu yang dibawakan sekitar tujuh lagu. Pada akhir penampilan *Blues Libre* selalu mengundang beberapa pengunjung yang datang untuk berjaming bersama diatas panggung.

Interaksi Sosial yang Terjadi

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak

baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniyah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan.

Kontak sosial yang terjadi pada saat *Blues Libre* tampil dibedakan berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya. (1) Berdasarkan Cara: grup *Blues Libre* mengadakan kontak sosial secara langsung dengan para penontonnya. Kontak langsung terjadi secara fisik yaitu melalui bernyanyi, bermain music bersama (*jamming*), berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak/joged (isyarat). (2) Berdasarkan sifat: grup *Blues Libre* mengadakan kontak yang bersifat kontak antar individu yaitu antar pemain dengan pemain, kontak antar individu dengan kelompok yaitu antara pemain dengan kelompok penonton dan kontak antara kelompok dengan kelompok yaitu kontak antara *Blues Libre* dengan grup *band* lain yang ada di *Cafe Ruang Putih*. (3) Berdasarkan bentuk: *Blues Libre* mengadakan kontak sosial dalam bentuk kontak positif dibuktikan melalui syair-syair dalam lagu *Blues Libre* yang dibawakan mengandung pesan positif seperti pada lagu yang berjudul negriku juara yang mengandung pesan mengenang jasa para pahlawan. Aksi panggungpun tidak berlebihan namun atraktif dan enerjik, para pemain selalu tampil menghibur dan penonton merasa puas dan senang. (4) Berdasarkan Tingkat Hubungan: *Blues Libre* melakukan hubungan sosial melalui kontak primer. Kontak primer terjadi langsung bertemu dan bertatap muka dengan penonton. Yaitu dilakukan dengan cara berjabat tangan dengan penonton, saling melempar senyum, tanya jawab atau berdialog dengan penonton.

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badaniyah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan lalu memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok lain atau orang lain.

Dalam berinteraksi dengan penonton, *Blues Libre* juga melakukan komunikasi. Komunikasi diwujudkan dengan pembicaraan, gerak gerik fisik, ataupun memainkan alat musik. Sikap dan ungkapan perasaan yang diperlihatkan oleh penonton di *Cafe Ruang Putih* seperti senang terlihat dari raut wajah pada saat menyaksikan pertunjukkan *Blues Libre*, penonton ada yang berjoget, bertepuk tangan, bersiul dan berteriak merasakan kepuasan dan kesenangan.

bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada grup *bandBlues Libre* yaitu:

- (1) Dalam bentuk asosiatif dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama anggota grup *bandBlues Libre* maupun dengan pihak lain yang terkait. Dalam acara *Monday Blues* di *Cafe Ruang Putih* *Blues Libre* bekerjasama dengan Komunitas Ruang Putih dan *Bandung Blues Society* untuk bersama-sama menjaga eksistensi dan perkembangan musik *Blues* di *bandung*. Adapun pihak pendukung yang bekerjasama dengan Ruang Putih dan *Blues Libre* adalah produk minuman, makanan ringan, *clothing*, seniman dan wartawan. Dalam setiap pertunjukkan *Blues Libre* dan Ruag Putih menjalin komunikasi kepada semua penonton yang ada di *Cafe Ruang Putih* dengan cara menyapa dan mengucapkan terimakasih yang dilakukan oleh pembawa acara maupun oleh penyanyi di awal acara maupun disela-sela pergantian lagu serta mengajak penonton untuk *jamming* (bernyanyi atau bermain alat musik bersama di panggung).
- (2) Dalam bentuk dissosiatif grupband *Blues Libre* bersaing secara positif dengan genre musik lain, yaitu musik rock, reggae dan jazz yang berkembang di kota *Bandung*. Untuk mengatasi persaingan dan memuaskan penonton yang bervariasi maka grup *Blues Libre* juga sering membawakan lagu *Blues* yang diaransemen dengan nuansa Rock, Reggae dan Jazz dengan aransement khas *Blues Libre* sehingga antusias penonton terhadap *Blues* tetap terjaga. Tidak jarang pula musisi Reggae Bandung seperti erwin saz ikut bernyanyi bersama saat acara

Monday Blues di Ruang Putih Bandung. Kontroversi tidak terjadi pada grup *Blues Libre* terbukti pada setiap pertunjukannya justru sering ditonton oleh musisi atau komunitas dari genre musik selain blues.

SIMPULAN

Setelah melakukan uraian deskripsi tentang *Monday Blues* di Café Ruang Putih Bandung, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk penyajian dalam event *Monday blues* di café Ruang Putih bandung adalah bentuk musik elektrik dan disajikan dalam bentuk band dengan formasi lima pemain yang terdiri dari penyanyi sekaligus pemain gitar akustik elektrik, pemain bass elektrik, pemain harmonika, pemain pedal steel dan pemain drum. Unsur-unsur pendukung dalam event *Monday Blues* di CafeRuang Putih Bandung adalah penyaji (*Blues Libre*), setting meliputi tata suara (sound system), panggung (stage), tata lampu (lighting), tata busana (custom) dan aksi panggung (Stage act), penonton dan musik blues.
- b. Interaksi sosial yang terjadi dalam event *Monday Blues* di Cafe Ruang Putih oleh *Blues Libre* yaitu dalam bentuk asosiatif dan dissosiatif. Dalam bentuk asosiatif dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama anggota grup band maupun dengan pihak penonton dan pihak pendukung yang terkait seperti owner café Ruang Putih, wartawan dan sponsor makanan dan minuman. Dalam bentuk dissosiatif grup band *Blues Libre* bersaing dengan genre musik lain, yaitu musik rock, reggae dan jazz yang berkembang di kota Bandung. Untuk mengatasi persaingan dan memuaskan penonton yang bervariasi maka grup *Blues Libre* juga sering membawakan

lagu Blues yang bernuansa Rock, Reggae dan Jazz dengan aransement khas *Blues Libre* sehingga antusias penonton terhadap Blues tetap terjaga.

SARAN

1. Hendaknya dalam pertunjukannya *Blues Libre* menggunakan kostum yang unik agar terlihat lebih berkarakter dan unik. Lagu blues yang akan dibawakan dalam penampilannya di *Monday Blues* hendaknya dibacakan sinopsisnya agar para pecinta blues pemula lebih mengerti tentang isi atau makna dari lagu-lagu *blues* yang dibawakan oleh *Blues Libre*.
2. Hendaknya Ruang Putih dapat mengundang grup-grup musik tradisional jawa barat seperti *karinding attack* dengan musik bambunya untuk dapat berkolaborasi dengan *Blues Libre* sehingga akan lebih menambah kerjasama dan interaksi antara seniman atau musisi tradisional jawa barat di Bandung khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, 2014. *Patu Mbojo (Struktur, Konsep Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi)*. Jakarta : Penerbit Lengge Mataram.
- Rohidi, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Penerbit Cipta prima Nusantara. Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Wadiyo, 2006 *Seni sebagai Sarana Interaksi Sosial (Art as a Tool of Social Interactions)* dalam *jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Harmonia* Vol 7, No 2
- <http://jabar.com/index.php> (diunduh 5 oktober 2013)
- <http://onestopBlues.wordpress.com/2010/04/25/yo-kita-ngeBlues-di-ruang-putih-bandung/> (diunduh 20 februari 2014)